



KIE dengan Media Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kespro sebagai Upaya Preventif Kanker Serviks

Rafika Fajrin^{1✉}, Suparmi Suparmi², Ria Kurniawati³

¹²³Jurusan Kebidanan, Kemenkes Poltekkes Semarang, Indonesia

¹rafikafajrin@poltekkes-smg.ac.id / 081276431387

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima april 2024

Disetujui April 2024

Di Publikasi Mei 2024

Keywords:

KIE, Remaja Putri, Kespro,
Kanker Serviks

DOI : 10.32763/30qtqj25

Abstrak

Latar Belakang: Peranan remaja ke depan tentu begitu besar, persiapan sebagai calon ibu atau istri, menjadi ibu bagi anak-anaknya dan menjadi ibu yang akan merawat serta mendidik generasi penerus, yang berkontribusi dalam kemajuan dan kebangkitan masyarakat. Setiap tahun dijumpai hampir 6 juta penderita baru yang diketahui mengidap kanker serviks, dan lebih dari 4 juta diantaranya meninggal. Melalui media audiovisual memberikan perubahan yang besar dalam perilaku seseorang dari segi informasi dan persuasi. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh KIE dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya preventif kanker serviks. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Jumlah sampel yang diambil sejumlah 48 siswi. *Pre-test* yaitu tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum diberikan perlakuan, yang kemudian memberikan *Treatment* yaitu KIE dengan media audiovisual tentang kesehatan reproduksi dan kanker serviks, dan terakhir dilakukan *post-test*. **Hasil:** Terdapat remaja putri SMA N 4 Semarang sebelum dan sesudah diberikan KIE dengan media audiovisual tentang kesehatan reproduksi dan kanker serviks sebesar 89,33 dan 95,33 yang termasuk dalam kategori baik. Rata-rata sikap remaja putri SMA N 4 Semarang sebelum diberikan KIE dengan media audiovisual tentang kesehatan reproduksi dan kanker serviks sebesar 88,85 yang termasuk dalam kategori mendukung sebanyak 50,0% dan tidak mendukung sebanyak 50,0%. **Kesimpulan:** KIE dengan media audiovisual terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Kesehatan reproduksi sebagai Upaya preventif kanker serviks.

Communication, Information, And Education (KIE) with Audiovisual Media to Increase Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls about Sexual Health as a Preventive Effort of Cervical Cancer

Abstract

Background: The role of adolescents in the future is certainly enormous, preparing as future mothers or wives, being mothers to their children and being mothers who will care for and educate the next generation, contributing to the progress and revival of society. Every year there are nearly 6 million new patients known to have cervical cancer, and more than 4 million of them die. Audiovisual media provides a great change in a person's behavior in terms of information and persuasion. **Objective:** To determine the effect of IEC with audiovisual media on increasing knowledge and attitudes of adolescent girls about reproductive health as a preventive effort for cervical cancer. **Methods:** This study used One Group Pretest-Posttest Design. The number of samples taken was 48 female students. Pre-test is the level of knowledge and attitude of adolescent girls before being given treatment, which then provides Treatment, namely IEC with audiovisual media on reproductive health and cervical cancer, and finally a post-test is carried out. **Results:** There are adolescent girls of SMA N 4 Semarang before and after being given IEC with audiovisual media about reproductive health and cervical cancer amounting to 89.33 and 95.33 which are included in the good category. The average attitude of SMA N 4 Semarang adolescent girls before being given IEC with audiovisual media on reproductive health and cervical cancer amounted to 88.85 which was included in the category of supportive as much as 50.0% and not supportive as much as 50.0%. **Conclusion:** IEC with audiovisual media has increased the knowledge and attitude of adolescent girls about reproductive health as a preventive effort for cervical cancer.

✉ Alamat korespondensi:

Kemenkes Poltekkes Semarang, Kota Semarang – Central Java , Indonesia
Email: poltekkes-smg@poltekkes-smg.ac.id.

ISSN 2597-7520

© 2024 Poltekkes Kemenkes Ternate

Pendahuluan

Salah satu jenis kanker pada organ reproduksi wanita adalah kanker serviks ketika sel-sel yang terletak di leher rahim berubah menjadi sel. Penyebab utama kanker serviks adalah kanker Human Pappilloma Virus (HPV) yang menular melalui interaksi seksual. HPV adalah sekumpulan virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran reproduksi yang aktif antara pria dan wanita secara seksual (Fuadah dkk., 2020). Sistemnya kekebalan tubuh yang mengalami HPV dapat selalu menangkal serangan virus ini, tetapi secara eksklusif untuk Virus ini berumur panjang pada sebagian kecil wanita.

Bertahun-tahun hingga sel-sel diubah dipermukaan leher rahim bermetamorfosis menjadi sel kanker. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), semua wanita berusia antara 30-49 tahun harus setidaknya sekali menjalani pemeriksaan skrining sepanjang hidup mereka. Proses scanning dan deteksi awal karena kanker, tingkat kematian akibat kanker. Kanker serviks merupakan pembunuh tersukses kedua di dunia setelah kanker payudara pada wanita. Sekitar 14.000 wanita menerima diagnosis penyakit ini. lebih dari 7.000 individu meninggal karena penyakit ini. Maksudnya, seseorang muncul setiap jam wanita yang terkena kanker, kanker serviks atau rahim, yang umumnya dalam lima tahun sekitar 64,9% (Aisah, 2022).

Pengetahuan yang rendah cenderung memiliki sikap dan tindakan yang kurang sesuai. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan remaja putri dalam menghadapi pubertas yaitu sumber informasi. Sumber informasi yang kurang menyebabkan pengetahuan yang rendah dan akan berdampak pada sikap dan tindakan remaja putri. Diperlukan sumber informasi melalui komunikasi, informasi, dan edukasi yang bersifat inovatif dan menarik. Selain KIE yang adekuat, penatalaksanaan yang langsung diperagakan dapat menambah pengetahuan yang akan mempengaruhi pada sikap, keyakinan, pemahaman dan informasi yang diperoleh.

Penggunaan media dalam pembelajaran kesehatan reproduksi remaja dalam buku ajar, modul dan buku materi masih terbatas. Dengan ukuran yang tebal, besar, berat, dan kalimat yang terlalu panjang, menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Media audiovisual memberikan perubahan yang besar dalam perilaku seseorang dari segi informasi dan persuasi. Media audiovisual adalah media yang memberikan pesan melalui audio dan visual yang tujuannya yaitu membantu seseorang dalam memahami suatu materi yang ada dipembelajaran. Audiovisual juga mempunyai dua elemen penting yang setiap elemennya memiliki kekuatan sendiri sehingga jika digabungkan akan menjadi kekuatan yang besar dan akan mempengaruhi. Audiovisual memiliki

stimulus pada penglihatan dan pendengaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Hal itu dapat tercapai karena pancaindera penglihatan dan pendengaran menyalurkan sekitar 75%-87% pengetahuan ke otak, sedangkan sisanya 5 yaitu sekitar 13% hingga 25% pengetahuan diperoleh dari pancaindera penciuman, rasa dan raba.

Berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Pemberian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual secara komprehensif khususnya pencegahan kanker serviks merupakan hal yang sangat dibutuhkan (Surbakti et al., 2022). Tingginya angka penderita kanker serviks antara lain disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kanker serviks. Kanker serviks yang merupakan *the silent killer* adalah penyakit mematikan yang gejalanya baru muncul setelah 15-20 tahun terinfeksi, membuat perempuan tidak menyadari bahayanya penyakit ini.

Pengetahuan yang rendah cenderung memiliki sikap dan tindakan yang kurang sesuai. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan remaja putri dalam menghadapi pubertas yaitu sumber informasi. Sumber informasi yang kurang menyebabkan pengetahuan yang rendah dan akan berdampak pada sikap dan tindakan remaja putri. Diperlukan sumber informasi melalui komunikasi, informasi, dan edukasi yang bersifat inovatif dan menarik. Selain KIE yang adekuat, penatalaksanaan yang langsung diperagakan dapat menambah pengetahuan yang akan mempengaruhi pada sikap, keyakinan, pemahaman dan informasi yang diperoleh.

Kesehatan reproduksi mencakup secara keseluruhan kehidupan manusia dengan pendekatan siklus hidup (*life-cycle approach*), sehingga terbentuk suatu komponen pelayanan yang nyata dan dapat dilaksanakan. Pelayanan kesehatan reproduksi diberikan secara terpadu, berkualitas dengan KIE dengan tetap memperhatikan hak reproduksi perseorangan sesuai dengan siklus hidup. Berdasarkan latar belakang masalah dari penelitian ini apakah terdapat adanya pengaruh KIE dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya preventif kanker serviks yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan tentang cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan dan aborsi, edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual, serta edukasi kesehatan mengenai pendewasaan usia pernikahan.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian *Pre- Eksperimental Design*. Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Terdapat satu kelompok yang akan diberikan perlakuan (*treatment*). Sebelum diberi perlakuan terdapat *pretest* untuk mengetahui kondisi awal kemudian dilakukan observasi. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Random Sampling* yaitu teknik *Stratified Random Sampling* merupakan pengambilan sampel yang populasinya memiliki karakteristik yang berbeda-beda atau heterogen dengan menentukan *strata* dari karakteristik tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA Negeri 4 Semarang sebanyak 120 orang. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Rumus *Slovin* karena populasi sudah diketahui. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Random Sampling* yaitu teknik *Stratified Random Sampling* merupakan pengambilan sampel yang populasinya memiliki karakteristik yang berbeda-beda atau heterogen dengan menentukan *strata* dari karakteristik tersebut (Notoatmodjo, 2018: 120-121). Pengambilan sampel secara acak untuk setiap kelas sehingga sampel untuk dilakukan penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi sejumlah 48 siswi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini akan dibahas dengan menggunakan beberapa dasar teori yang mendukung. Hasil penelitian yang akan dibahas meliputi karakteristik responden yaitu usia dan usia *menarche*, tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dan kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden Penelitian

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max
Usia	48	16.38	16.38	1.142	14-19

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah berusia 16 tahun sebanyak 15 orang dan 17 tahun sebanyak 14 orang dengan standar deviasi yang didapatkan yaitu 1.142. Usia responden yang paling muda adalah usia 14 tahun sebanyak 2 orang sedangkan usia responden yang paling tua adalah usia 19 tahun sebanyak 1 orang.

Tabel 2. Karakteristik Usia *Menarche* Responden Penelitian

Variabel	Frekuensi (f) N = 48	Presentase (%)
<i>Usia Menarche</i>		
a) < 12 tahun :	8	16.7
<i>Menarche</i> dini	40	83.3
b) 12-14 tahun :		
Normal		
Total	48	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori usia *menarche* adalah kategori *menarche* dini pada responden usia kurang dari 12 tahun yaitu sebanyak 8 orang (16.7%) sedangkan kategori *menarche* normal pada responden usia antara 12-14 tahun yaitu sebanyak 40 orang (83.3%).

b. Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi dan Kanker serviks

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi program SPSS hasil skor pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan media audiovisual disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Gambaran *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMA N 4 Semarang

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max	p-value
<i>Pengetahuan</i> (N=48)					
Pre test	89.33	92.00	9.420	56-100	0,000
Post test	95.33	97.00	6.567	68-100	
<i>Sikap</i> (N=48)					
Pre test	88.85	89.75	7.605	63-100	0,095
Post test	90.46	91.44	6.021	74-100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 penelitian ini diikuti oleh siswi putri SMA N 4 Semarang sebanyak 48 orang. Hasil penelitian pada variabel pengetahuan remaja putri sebelum diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi didapatkan rata-rata nilai 89.33, nilai tengah 92.00 dan standar deviasi 9.420 dengan nilai *pre test* terendah yaitu 56 dan nilai tertinggi yaitu 100. Kemudian terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dengan media audiovisual yang ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata pengetahuan remaja yaitu 95.33, nilai tengah 97.00, dan standar deviasi 6.567 dengan nilai *post test* terendah yaitu 68 dan nilai tertinggi

100. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri di SMA N 4 Semarang dalam kategori baik dengan nilai signifikansi p -value 0.000 ($\alpha < 0,05$) artinya yaitu terdapat pengaruh komunikasi, informasi dan edukasi dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi dan kanker serviks.

Hasil penelitian pada variabel sikap remaja putri sebelum diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi dengan media audiovisual didapatkan rata-rata nilai *pre test* 88.85, nilai tengah 89.75 dan standar deviasi 7.605 dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 100. Hal ini menunjukkan bahwa sikap remaja putri SMA N 4 Semarang sebagian bersikap mendukung dan tidak mendukung terhadap kesehatan reproduksi dan kanker serviks. Akan tetapi, setelah diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi dengan media audio visual sikap remaja putri terjadi peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata *post test* 90.46, nilai tengah 91.44, dan standar deviasi 6.021 dengan nilai *post test* terendah yaitu 74 dan nilai tertinggi 100. Hal ini terjadi peningkatan sikap tidak mendukung terhadap kesehatan reproduksi dan kanker serviks lebih tinggi bila dibandingkan dengan sikap mendukung terhadap kesehatan reproduksi dan kanker serviks dengan nilai signifikansi p -value 0.095 ($\alpha > 0.05$). Meskipun rata-rata nilai sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi dengan media audiovisual terjadi peningkatan akan tetapi pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi dengan media audiovisual tidak berpengaruh terhadap perubahan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan kanker serviks.

Dari variabel *usia menarche* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami menstruasi pertama kali pada usia antara 12-14 tahun hal ini termasuk dalam kategori *menarche* normal. Pada usia tersebut remaja terjadi perubahan seksual sekunder. Menurut Proverawati di kutip dalam Julita et al., (2019) yaitu apabila anak perempuan mengalami menstruasi pertama kali dalam hidupnya, maka dikatakan bahwa anak tersebut telah memasuki masa remaja yang berarti bahwa alat reproduksinya telah mencapai kematangan yang baik.

Menurut asumsi peneliti yaitu sebelum remaja memasuki masa pubertas harus sudah mendapatkan informasi tentang perkembangan kesehatan reproduksi secara dini. Dengan diberikan informasi secara berulang-ulang materi akan terserap di dalam pikiran. Semakin bertambahnya usia seseorang pengalaman yang didapatkan akan bertambah, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik. Ketika remaja tersebut memasuki masa pubertas remaja akan siap dalam menghadapi *menarche*.

Menurut Lestari et al., (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisa Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Sekolah Dasar

di SDN Tembilung Kabupaten Bogor Tahun 2021" yaitu bahwa pengetahuan yang baik tentang *menarche* dapat menjadi landasan siswi pada saat mengalami menstruasi pertama kalinya, akan tetapi pengetahuan yang didapatkan harus disertai dengan pemahaman mengenai perubahan yang terjadi pada masa pubertas.

Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dengan media audiovisual sebagian besar masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 44 responden (91,7%), setelah diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dengan media buku saku terjadi peningkatan sebanyak 47 responden (97,9%). Hal ini terbukti bahwa responden dalam penelitian ini pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi. Setelah dilakukan uji normalitas data *Shapiro-Wilk* diketahui bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan dini memiliki nilai signifikansi p -value 0,000 $< \alpha$ (0,05) sehingga data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistika non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai signifikansi p -value 0,000 ($< 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh KIE terhadap pengetahuan remaja putri dengan media buku saku mengenai kesehatan reproduksi dan pernikahan dini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waniara et al., (2018) yaitu terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi di SMPN 6 Banda Aceh setelah diberikan.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi dengan nilai rata-rata *post test* pada kelompok eksperimen (21,76.) lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok kontrol (11,60) dengan nilai signifikansi (2-tailed) p -value 0,000. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati & Astuti (2023) yaitu tidak ada pengaruh buku saku tentang pre eklampsi terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta pada kelompok kontrol dengan nilai p -value 0,948 ($> 0,05$).

Faktor yang dapat memengaruhi terjadinya peningkatan pengetahuan yaitu pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula pengetahuan yang mereka dapatkan (Wawan & Dewi, 2019). Dengan pendidikan informasi kesehatan yang diberikan secara berulang-ulang dapat terserap didalam ingatan dan tidak cepat hilang. Peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi dengan penggunaan media dalam penyampaian informasi. Dengan menggunakan media dapat membantu dalam memperjelas informasi yang disampaikan, hal ini karena informasi yang disampaikan dapat lebih menarik, lebih interaktif,

dan dapat mengatasi batasan ruang, waktu serta panca indera.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audiovisual di mana media audiovisual tersebut merupakan media yang persuasif, sederhana, dan materi yang disajikan dengan gambar-gambar dan audio yang menarik sehingga memudahkan siswi dalam memahami materi karena pengetahuan dapat timbul setelah seseorang melihat dan menerima informasi serta persuasi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari et al., (2021) yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri MAN 1 Kota Blitar dengan menggunakan buku saku artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan buku saku pada remaja putri MAN 1 Kota Blitar dengan hasil *pre test* dan *post test* didapatkan nilai *p-value* 0,000 (<0,05).

Dari hasil analisis data sebelum diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dengan media buku saku kategori sikap responden antara tidak mendukung dengan mendukung sama besar (50,0%), namun setelah diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dengan media audiovisual hasilnya kategori tidak mendukung (52,1%) terhadap kesehatan reproduksi tinggi bila dibandingkan dengan kategori mendukung (47,9%) terhadap kesehatan reproduksi. Hal ini terjadi karena siswi tersebut kurang memperhatikan materi yang disampaikan pada saat pendidikan kesehatan melalui buku saku kesehatan reproduksi yang diberikan. Kemudian masih terdapat responden yang tidak begitu tertarik mengikuti pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan dini yang disampaikan oleh peneliti, seperti mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dengan terpaksa, hanya mengobrol dengan responden yang lainnya tanpa menyimak materi yang disampaikan.

Hal ini terjadi karena siswi menganggap bahwa materi yang disampaikan sudah pernah mereka dapatkan dari guru BK dan petugas kesehatan, sehingga siswi merasa bahwa dirinya sudah paham tentang materi tersebut. Selain itu dalam mengisi kuesioner *pre test* dan *post test* tidak sungguh-sungguh dan mengisi kuesioner dengan melihat jawaban dari teman sebelahnya serta menjawab kuesioner dengan jawaban yang sama seperti pada saat mengisi kuesioner *pre test*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyaningi et al., (2017) yang menyatakan bahwa adanya perubahan sikap responden dari kategori negatif ke positif terdapat 3 responden yang bersikap negatif dan terdapat 1 responden yang bersikap positif berubah menjadi negatif setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui buku saku barok. Hal ini disebabkan karena responden dalam penyuluhan kesehatan bahaya merokok hanya masuk duduk dan bercerita dengan responden yang lainnya tanpa

menyimak materi yang disampaikan pada saat pendidikan kesehatan. Selain itu, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu pengaruh orang lain yang dianggap penting yaitu seperti guru. Menurut Muallifah et al. (2019) perubahan sikap dapat terjadi karena pemberi informasi dapat memberikan kepercayaan yang sangat besar kepada responden karena apabila komunikatornya adalah orang yang dipercaya maka orang akan lebih mudah terpengaruh pada orang tersebut. Karena guru setiap hari bertemu dengan siswa sehingga dapat mempengaruhi perubahan sikap siswa

Kesimpulan

Rata-rata skor pengetahuan remaja putri SMA N 4 Semarang sebelum dan sesudah diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi dengan media audiovisual tentang kesehatan reproduksi dan kanker serviks sebesar 89,33 dan 95,33 yang termasuk dalam kategori baik. Kemudian rata-rata sikap remaja putri SMA N 4 Semarang sebelum diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi dengan media audiovisual tentang kesehatan reproduksi dan kanker serviks sebesar 88,85 yang termasuk dalam kategori mendukung sebanyak 50,0% dan tidak mendukung sebanyak 50,0%, sedangkan sesudah diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi dengan media audiovisual tentang kesehatan reproduksi dan kanker serviks sebesar 90,46 yang termasuk dalam kategori tidak mendukung (52,1%).

Daftar Pustaka

- A, W., & Dewi, M. (2019). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia Di lengkapi contoh kuesioner*.
- Aisah, S. N. (2022). Klasifikasi Kanker Serviks Menggunakan Metode Extreme Learning Machine (Elm). *Komputek*, 6(2), 75. <https://doi.org/10.24269/jkt.v6i2.1265>
- Ardiansyah, S. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja Permasalahan dan Upaya Pencegahannya*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Cetakan 15). PT. RINEKE CIPTA.
- Aziz, A. uraminudin, & Kusyani, A. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Seksualitas Terhadap Sikap Bahaya Seks Dengan Metode Stratagem Pada Remaja Putri Usia 15-16 Tahun. *Journal Well Being*, 7(2), 84. <http://journal.stikes-bu.ac.id>
- Darsini, Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Fatmawaty, R. (2018). Fase-fase Masa Remaja. *Jurnal Reforma*, VI(02), 55–65.
- Ghoneim, A., Muhammad, G., & Hossain, M. S. (2020). Cervical cancer classification using

- convolutional neural networks and extreme learning machines. *Future Generation Computer Systems*, 102, 643–649.
- Kemenkes. (2018). *Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi*. Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor Risiko Kanker Serviks: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 9(3), 270–277. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.354>
- Julita, R., Akademi, S., & Langkat, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Menarche Dengan Sikap Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Swasta Hangtuah Stabat Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 2(1).
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan* (1st ed.). Nuha Medika.
- Lestari, T. W., Ulfiana, E., & Suparmi. (2014). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi*.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*.
- Maisyarah, Salman, Sianturi, E., Widodo, D., Djuwadi, G., Simanjutak, R. R., Gultom, L., Laksmi, P., & Argaheni, N. B. (2021). *Dasar Media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Kesehatan* (J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Mualifah, L., Pangastuti, N., & Purwanta, P. (2019). Pendidikan Kesehatan Dapat Mempengaruhi Pengetahuan, Sikap Pra Remaja Menghadapi Menarche. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), 74–84. <https://doi.org/10.31603/nursing.v6i2.2559>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ke). PT. RINEKE CIPTA.
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). Kespro dan KB Komprehensif. In *Bpsdmk Kemenkes RI*.
- Pusdatin. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (p. 1).
- Rahayu, A., Noor, M. Sy., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Rahmawati, N., & Astuti, H. P. (2023). Pengaruh Buku Saku Tentang Pre Eklamsia Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13 No 1 (Januari), 119–128.
- Sispariyadi, Antik, B., Susilawati, Asriani, P. S., Wohon, E. U., & Fanggidae, A. (2018). Buku Saku Penggunaan Media KIE. *Kemenpppa*, 1–18.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan 26). ALFABETA, CV.
- Sukarini, L. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku Kia. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>
- Surbakti, E., Pardosi, M., Sianturi, E., Pasaribu, R. D., & Sitorus, E. (2022). Upaya Pembentukan Kader Remaja Sehat Reproduksi Dalam Pencegahan Kanker Serviks. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 245. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.245-258.2022>
- Susilowati, D. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Promosi Kesehatan* (Sunarti (ed.); 1st ed.). Pusdik SDM Kesehatan.
- Sutanta. (2019). *Anatomi Fisiologi Manusia* (T. T. Publishing (ed.); 1st ed.). Thema Publishing.
- Wijayati, W. (2021). *Kejadian Menarche Berdasarkan Status Gizi pada Remaja Putri di MI Nururrisallah Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. 2(1), 1–6.
- Wulansari, D. A., Winarni, S., & Lala, H. (2021). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 227–234. <https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/download/149/128>